

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Di dalam meneliti suatu permasalahan sangat diperlukan metode yang memiliki potensi guna mengungkapkan segala macam permasalahan secara tuntas. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam meneliti pengaruh pelatihan terhadap kinerja pamong belajar diperlukan pula metode yang memiliki potensi untuk dapat mengungkapkan persoalan-persoalan secara tuntas.

Untuk mengungkapkan pengaruh pelatihan pamong belajar terhadap pelaksanaan tugas pamong belajar SKB Bengkulu Selatan, maka cara yang digunakan adalah dengan cara menelusuri atau mencari informasi tentang keadaan kinerja pamong belajar sebelum pelatihan dengan kinerja pamong belajar setelah mengikuti pelatihan. Lebih jelasnya prosedur pengungkapan pengaruh itu adalah sebagai berikut :

*Pertama*, akan ditelusuri bagaimana kinerja pamong belajar SKB Bengkulu Selatan sebelum mengikuti pelatihan pamong belajar. Apakah pamong belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk melaksanakan tugasnya di bidang Pembelajaran dan Pengembangan Profesi. Informasi ini dapat bersumber dari Pamong Belajar sebagai subjek penelitian, Kepala SKB, dan Koordinator Pamong Belajar. Kepada Pamong Belajar (subjek penelitian) dilakukan wawancara tentang kemampuannya melaksanakan tugas pembelajaran dan pengembangan profesi, serta faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kemampuannya tersebut. Kemudian juga dilakukan studi

dokumentasi, yaitu melihat dan menilai dokumen-dokumen yang dimiliki pamong belajar tentang pelaksanaan tugasnya sebelum mengikuti pelatihan. Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara dengan Pamong belajar ini, dilakukan pula wawancara dengan kepala SKB dan koordinator pamong belajar. Selain wawancara, untuk mendapatkan informasi kemampuan pamong belajar sebelum pelatihan dilengkapi pula dengan daftar isian pertanyaan yang akan diisi oleh Pamong Belajar, Kepala SKB, Koordinator Pamong Belajar, dan Kepala Tata Usaha. Keadaan kinerja pamong belajar dibidang proses Pembelajaran dan pengembangan Profesi akan digambarkan secara mendalam sebelum mengikuti program pelatihan.

*Kedua*, mencari informasi tentang gambaran proses pelatihan yang diikuti oleh pamong belajar SKB Bengkulu Selatan yang dilaksanakan oleh BPKB Kebun Jeruk Jakarta, seperti penentuan kebutuhan belajar, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pelatihan. Informasi ini dapat bersumber dari pamong belajar, pengelola pelatihan pada BPKB Kebun Jeruk Jakarta serta dokumen-dokumen yang ada.

*Ketiga*, akan menelusuri bagaimana pengaruh pelatihan pamong belajar yang telah diikuti oleh pamong belajar SKB Bengkulu Selatan terhadap pelaksanaan tugasnya terutama dalam kegiatan Proses Pembelajaran dan kegiatan Pengembangan Profesi yang ditimbulkan oleh pengaruh pelatihan akan digambarkan secara mendalam. Informasi ini bisa didapat dari Pamong Belajar, Koordinator Pamong Belajar dan kepala SKB. Untuk mendapatkan informasi kemampuan pamong belajar setelah mengikuti pelatihan dilakukan wawancara

terhadap pamong belajar tersebut. Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara dengan pamong belajar ini, dilakukan pula wawancara dengan Kepala SKB, Koordinator Pamong Belajar dan Kepala Tata Usaha, karena mereka lebih mengetahui bagaimana kemampuan pamong belajar dalam melaksanakan tugasnya. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pamong belajar yang sedang berlangsung, misalnya kegiatan pamong belajar dalam pembelajaran kelompok belajar, pelatihan tutor/fasilitator dan pamong belajar yang sedang melakukan kegiatan pengembangan profesi, misalnya membuat karya tulis/karya ilmiah serta sub unsur pengembangan profesi lainnya. Disamping wawancara dan observasi dilengkapi pula dengan daftar isian pertanyaan yang akan diisi oleh Pamong Belajar, Kepala SKB dan Koordinator Pamong Belajar.

Atas dasar pertimbangan prosedur tersebut diatas, dan untuk mendapatkan data yang alami, maka dalam penelitian ini digunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus. Metode studi kasus ini dipilih karena relevansinya sangat kuat dan sesuai dengan fokus penelitian. Alasan penggunaan studi kasus dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Siswojo ( 1987 : 78 ) dan Sevilla, Consuelo G. dkk (1993 : 73) yaitu dengan penggunaan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang meliputi pengalaman-pengalaman masa lampau, keadaan sekarang, dan keadaan lingkungan sumbjek. Dengan studi kasus peneliti dapat mempelajari subjek dengan mendalam hingga dapat memperoleh informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subjek (pamong belajar) dalam totalitasnya dengan pelaksanaan tugasnya di SKB. Dengan studi kasus, peneliti akan menelusuri bagaimana kinerja pamong belajar masa lalu atau sebelum mengikuti

pelatihan dan juga masa sekarang atau setelah mengikuti pelatihan pamong belajar serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja pamong belajar.

Metode studi kasus menekankan pada satu aspek, baik mengenai individu, kelompok, keluarga, atau komunitas secara mendalam, intensif dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan kasus penelitian adalah perilaku pamong belajar SKB Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas setelah mengikuti pelatihan pamong belajar di BPKB Kebon Jeruk Jakarta. Dalam melaksanakan metode studi kasus ini, agar mendapatkan data yang betul-betul objektif (alami), maka dilakukan penelitian secara kualitatif naturalistik.

Pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini berkisar kepada bentuk pertanyaan “bagaimana” dan “apa”. Jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut dipertimbangkan dapat dijawab dengan sempurna apabila melalui dan/atau mengikuti proses.

#### **B. Tempat dan Subjek Penelitian**

Untuk memastikan tempat penelitian, pada bulan April 1999 peneliti mengadakan kunjungan lapangan ke SKB Bengkulu Selatan. Dalam pertemuan dengan kepala SKB peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan datang ke SKB. Dari pertemuan tersebut, kepala SKB menyatakan bahwa SKB Bengkulu Selatan bersedia dijadikan lokasi penelitian. Selain pertemuan dengan kepala SKB, peneliti juga berbincang-bincang dengan pamong belajar, dan pegawai tata usaha. Dari perbincangan tersebut, rekan-rekan pamong belajar memperlihatkan sikap positif dan mendukung atas rencana penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka tempat penelitian yang akhirnya dirasakan cocok dan sesuai dengan kemampuan peneliti yaitu bertempat pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Selatan di Provinsi Bengkulu. Alasan lain yang dapat menguntungkan peneliti adalah bahwa “bahasa pengantar” yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh peneliti, serta peneliti merasa mudah untuk melakukan pendekatan dengan Para Pamong Belajar SKB Bengkulu Selatan.

Untuk mengungkapkan permasalahan penelitian, maka dalam studi ini memerlukan dua sumber data, yakni data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang langsung diambil pada subjek penelitian yaitu para pamong belajar SKB Bengkulu Selatan di provinsi Bengkulu yang telah mengikuti pelatihan pamong belajar pada BPKB Kebon Jeruk Jakarta. Kepada subjek penelitian diajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan tertulis serta diteruskan dengan observasi terhadap tugas yang dilaksanakan. Data skunder adalah sebagai data pelengkap dan penguat yang diambil dari dokumentasi dan hasil wawancara dengan pimpinan SKB, koordinator pamong belajar serta rekan-rekan pamong belajar.

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas berkenaan dengan pengaruh pelatihan pamong belajar terhadap kinerja di bidang proses pembelajaran dan pengembangan profesi, maka subjek penelitian dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan) yaitu pamong belajar yang sudah mengikuti pelatihan pamong belajar. Hal ini diperkirakan dapat mencapai tujuan penelitian

dan memberikan ketuntasan informasi tentang pengaruh pelatihan pamong belajar terhadap kinerja.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, terlebih dulu penulis mengadakan studi penjajagan dengan melakukan observasi dan orientasi pamong belajar, serta melakukan wawancara dengan pimpinan SKB yang merupakan titik awal dalam menentukan subjek penelitian. Akhirnya subjek penelitian yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan penelitian adalah : sumber data primer ( responden penelitian) berjumlah 4 (empat) orang Pamong Belajar SKB Bengkulu Selatan dengan kriteria ; a) mengikuti pelatihan pamong belajar yang dilaksanakan oleh BPKB Kebon Jeruk Jakarta pada tahun 1998; b) masa kerja kira-kira lima tahun; dan c) bersedia menjadi subjek penelitian sumber informasi. Sedangkan sumber data skunder ( informan) berjumlah 3 (tiga) orang yaitu kepala SKB, koordinator pamong belajar dan kepala tata usaha dengan kriteria ; a) mengetahui unjuk kerja pamong belajar; b) mempunyai masa kerja di SKB lebih dari lima tahun; dan c) bersedia menjadi subjek penelitian sumber informan. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh ) orang.

Pamong belajar yang kurang sesuai dengan tujuan penelitian adalah karena mereka; a) mempunyai masa kerja antara 10 sampai dengan 17 tahun; b) mereka sudah sering mengikuti pelatihan pamong belajar. Menurut penulis mereka tidak memenuhi kriteria dijadikan subjek penelitian sumber informasi. Hal ini telah disepakati antara penulis dengan pamong belajar SKB Bengkulu Selatan.

Dalam penentuan subjek penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung secara informal dengan pamong belajar, koordinator pamong belajar, kepala tata

usaha dan pimpinan SKB Bengkulu Selatan. Menurut kepala SKB, bahwa dia dapat memberikan informasi tentang keempat pamong belajar tersebut, karena kepala SKB bertugas di SKB Bengkulu Selatan, juga sudah lima tahun.

Untuk kepentingan triangulasi digunakan para nara sumber (data skunder) yang meliputi Pimpinan SKB, Koordinator Pamong Belajar, Kepala Tata Usaha, serta beberapa orang rekan pamong belajar SKB Bengkulu Selatan yang tidak ditentukan sebelumnya.

### **C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pada bagian ini terdiri dari instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

#### 1. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan langsung berinteraksi dengan sumber data ( responden penelitian) dalam suatu wawancara, baik secara bebas maupun terstruktur dan mengamati situasi sosial, serta informasi yang tersedia seperti dokumen. Sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa peneliti adalah “ key instrument” yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat ( Nasution, 1992 : 9 ). Namun demikian sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan dan wawancara dalam penelitian ini, dipergunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara (daftar pertanyaan), pedoman ini digunakan untuk memperdalam dan memperluas penelitian sesuai dengan tema dan kondisi yang ada. Wawancara ditujukan kepada Pamong belajar

(subjek penelitian), Kepala SKB, Koordinator Pamong Belajar, Kepala Tata Usaha dan Pengelola Pelatihan pada BPKB Kebon Jeruk Jakarta. Wawancara juga dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh pamong belajar, kepala SKB, koordinator pamong belajar dan kepala tata usaha. Observasi ditujukan kepada kegiatan pamong belajar dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesi seperti membuat karya ilmiah dan bahan belajar. Peneliti sebagai instrumen terutama akan melihat kemampuan pamong belajar dalam melaksanakan tugas di bidang proses pembelajaran dan pengembangan profesi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dan pedoman observasi, yang memuat variabel tentang pelaksanaan tugas Ajun Pamong Belajar di bidang proses pembelajaran yang meliputi : (1) menentukan kebutuhan belajar, (2) menyusun rencana belajar, (3) menyusun program pembelajaran, (4) membuat bahan belajar, (5) melaksanakan kegiatan belajar, (6) melaksanakan penilaian kegiatan belajar, (7) melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermamfaat, (8) melatih tutor/fasilitator untuk menguasai metodologi dan alat pembelajaran serta supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan. Di bidang pengembangan profesi meliputi : (1) membuat karya ilmiah di bidang pendidikan dalam bentuk buku, majalah ilmiah, makalah, tulisan ilmiah yang dimuat di media masa, buku pelajaran atau modul, dan diktat pelajaran, dan (2) membuat bahan belajar/sarana belajar.



Wawancara dilakukan untuk dapat mengungkapkan nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan, atau data yang tidak dapat terungkap melalui observasi. Artinya dalam hal ini peneliti berusaha sedapat mungkin agar sumber informasi dapat secara bebas dan lugas mengemukakan data yang diperlukan oleh peneliti.

## 2. Teknik Pengumpulan Data.

Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif, maka teknik-teknik yang paling tepat digunakan untuk memperoleh data adalah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

### a. Wawancara.

Karena dalam beberapa situasi tertentu peneliti dapat bergabung, duduk berdua, bertiga atau mungkin bersama dengan para Pamong Belajar dalam obrolan disela-sela jam kerja yang kosong, serta peneliti selama melakukan penelitian, tinggal atau tidur di rumah salah seorang Pamong Belajar, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam suasana santai, tidak formal dan tidak terikat dengan waktu. Wawancara sering kali dilakukan seperti halnya dalam percakapan sehari-hari, misalnya di rumah Pamong Belajar tempat peneliti menumpang tidur, percakapan sering dilakukan setelah makan siang dan makan malam, sehingga keseluruhan wawancara yang dilakukan selama penelitian ini merupakan rangkaian percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas, santai, kadang-kadang tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Namun dalam situasi tertentu terhadap

responden atau informan yang sulit untuk diwawancarai atau diajak berbicara berulang kali, maka peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pola yang berisikan tentang pokok-pokok pembicaraan yang tidak menyimpang dari fokus permasalahan dan dijadikan sebagai pegangan dalam pembicaraan.

Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat menangkap “ perspective emic” (pandangan responden). Perspective emic yang disampaikan oleh responden ini, oleh peneliti kemudian diolah, ditafsirkan, dianalisis menurut metode, teori, teknik dan pandangan peneliti. Untuk melaksanakan wawancara dengan responden digunakan pedoman wawancara. Selain wawancara diberikan juga daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh pamong belajar (responden) dan informan (kepala SKB, koordinator pamong belajar dan kepala tata usaha). Untuk keperluan analisa, dalam wawancara ini jika dipandang perlu, peneliti menggunakan alat bantu rekaman (tape recorder) yang penggunaannya diusahakan agar tidak mengganggu suasana wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Responden (pamong belajar) dan Kepala SKB, Koordinator Pamong Belajar, Kepala Tata Usaha serta rekan pamong belajar lainnya sebagai informan atau untuk kepentingan triangulasi.

#### **b. Observasi**

Teknik kedua yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung (direction observation) terhadap perilaku pamong belajar SKB Bengkulu Selatan yang sudah mengikuti pelatihan pamong belajar di BPKB

Kebon Jeruk Jakarta dalam melaksanakan tugasnya sebagai pamong di bidang proses pembelajaran dan pengembangan profesi. Dibidang proses pembelajaran misalnya dalam pembelajaran kelompok belajar Paket B setara SLTP, pembelajaran kelompok berlatih olahraga, pembelajaran kelompok bermain dan sebagainya. Sedangkan dalam pengembangan profesi adalah kegiatan pamong dalam membuat bahan belajar/alat peraga, membuat karya ilmiah baik berupa buku maupun dalam bentuk makalah. Melalui observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja pamong belajar dalam bidang proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesi.

Observasi dalam penelitian ini, hanya difokuskan terhadap perilaku pamong belajar sesudah mengikuti pelatihan terutama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesi. Sedangkan untuk kegiatan pamong belajar dalam dua bidang tersebut sebelum mengikuti pelatihan tidak dapat dilakukan observasi.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah sejalan dengan beberapa alasan yang dikemukakan Guba dan Lincoln (1981 :191-193) dalam Moleong (1998 : 125- 126) yakni diantaranya : (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencata peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Demikianlah alasan yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penggunaan teknik observasi sebagai alat pengumpulan data. Dalam observasi ini diusahakan untuk mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau niat untuk memanipulasikannya.

### c. Studi dokumenter

Untuk melengkapi kedua cara yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumenter. Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan dan dokumen-dokumen yang lain yang dimiliki oleh pamong belajar dalam kegiatan pembelajaran warga belajar, pelatihan tutor/fasilitator, membuat karya ilmiah dan bahan belajar, baik sebelum mengikuti pelatihan maupun sesudah pelatihan. Studi dokumentasi ini dipergunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa dokumen dari pamong belajar antara lain perencanaan pembelajaran, program pembelajaran, karya tulis dan bahan /alat belajar yang telah dibuat baik sebelum maupun sesudah mengikuti pelatihan.

### 3. Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, maka prosedur yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa catatan lapangan, catatan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen tasi, termasuk rekaman wawancara.

- b. Mengelompokkannya dan menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- c. Membuat deskripsi dari seluruh data yang telah diperoleh terutama yang berkaitan dengan fokus permasalahan.
- d. Mempelajari kembali seluruh data baik yang berasal dari "sample purposive" maupun data "triangulasi" yang didapat dari berbagai sumber.
- e. Membandingkan hasil penelitian dengan konsep teori sebagai acuan.
- f. Menganalisis semua data yang telah diperoleh yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Dalam menganalisis ini dipergunakan teori-teori baik yang telah dikemukakan dalam tinjauan teoritis maupun yang belum dikemukakan namun dianggap relevan dengan deskripsi data yang ada dan berkaitan dengan fokus permasalahan. Sebenarnya analisis sudah dilakukan sejak dimulainya pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan selama dilakukannya pengumpulan data inilah yang menyebabkan desain kualitatif bersifat "emergent, evolving, developing" (Nasution, 1989: 12). Konsekuensi dari analisa ini adalah "... desain yang telah dibuat harus didesain kembali secara berulang. Juga masalah perlu dirumuskan kembali berulang kali. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila didapat data baru (Nasution, 1989 : 12 ). Kegiatan analisa terhadap keseluruhan data ini berakhir dengan penarikan kesimpulan, merumuskan implikasi dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan.
- g. Menulis laporan penelitian dalam bentuk tesis.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

Validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan dengan melakukan pengulangan pengamatan untuk mendapatkan hasil yang secara esensial sama, walaupun selalu diperhatikan bahwa dalam latar belakang penelitian sosial diakui tidak ada dua peristiwa yang terjadi dalam kondisi yang benar-benar sama.

Peningkatan validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dengan cara memperbanyak subjek sumber penelitian data untuk setiap fokus penelitian, dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Adapun sumber triangulasi diantaranya yaitu pimpinan SKB, koordinator pamong belajar, kepala tata usaha, dan rekan-rekan pamong belajar

#### **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengacu kepada pendapat Nasution (1992 :33) yang mengelompokkan atas tiga tahap pelaksanaan yaitu : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check. Untuk itu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Tahap orientasi masalah dan penyusunan desain penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain adalah :

- a. Mengadakan observasi ke Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Selatan, yang merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Mengadakan kunjungan tidak resmi pada BPKB Kebon jeruk Jakarta dengan tujuan yaitu meminta izin mengadakan penelitian terhadap Pamong Belajar pada SKB Bengkulu Selatan yang telah mengikuti pelatihan Pamong Belajar di BPKB Kebon Jeruk Jakarta. Ternyata maksud dan tujuan peneliti itu mendapat dukungan yang baik dari Kepala BPKB Kebon Jeruk Jakarta.
- c. Melakukan studi literatur perihal Kebutuhan Pelatihan dan kinerja Pamong Belajar SKB Bengkulu Selatan.
- d. Setelah memperoleh gambaran tentang kinerja Pamong Belajar SKB Bengkulu Selatan, kemudian peneliti menyusun desain penelitian, yaitu dengan menentukan masalah (fokus penelitian) sementara, karena pada penelitian kualitatif desain penelitian berkembang di lapangan.
- e. Mengikuti Seminar pradesain penelitian. Dalam seminar ini pada dasarnya penelitian Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Pamong Belajar disetujui untuk dilaksanakan.
- f. Mengurus izin penelitian sesuai dengan prosedur resmi. Surat izin penelitian dari Direktorat PPS UPI Bandung mengantarkan peneliti untuk memulai penelitian lapangan.

2). Tahap eksplorasi, yaitu tahap pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Pada tahap pengumpulan data kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Mengunjungi tempat penelitian yaitu SKB Bengkulu Selatan di Provinsi Bengkulu. Melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan mempelajari dokumen pelaksanaan tugas Pamong Belajar.
- b. Menulis catatan lapangan (fieldnotes) dari kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis yang diperoleh dari kegiatan tersebut.
- d. Membuat memo dan komentar serta pertanyaan yang berkembang dari kegiatan-kegiatan tersebut sebagai rencana bagi kegiatan selanjutnya.
- e. Membaca teori-teori yang relevan dengan masalah.
- f. Menyusun ringkasan dan temuan sementara di lapangan.
- g. Menyempurnakan fokus permasalahan (pertanyaan penelitian sesuai dengan temuan di lapangan).

3). Tahap member check, yakni tahap memverifikasi dengan mengecek keabsahan dan validitas data. Jadi tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi catatan hasil wawancara. Dalam melakukan



wawancara peneliti juga menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden.

4). Mengkonsultasikan laporan penelitian kepada dosen pembimbing dalam proses penyusunan tesis.

